

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP N 01 Rao Selatan

Erlandia Erlandia¹, Alfi Rahmi², Linda Yarni³, Dodi Pasila Putra⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Jalan Gurun Aur Kubang Putihah Banuhampu-Agam-Sumatera Barat-Indonesia

Korespondensi penulis: erlandia55542@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the existence of problems with several students at SMP N 01 Rao Selatan where there were several children who were unable to control their emotions, students who were not able to relate well to their friends, causing arguments that were not resolved well, and students who were less polite to their teachers and students. who lack responsibility for themselves, and students lack empathy for each other and teachers. This comes from a good family environment but the students' emotional intelligence is not good. The aim of this research is to see how much influence the family environment has on the emotional intelligence of class VII students at SMP N 01 Rao Selatan. The problem formulation in this research is how much influence the family environment has on the emotional intelligence of class VII students at SMP N 01 Rao Selatan. This type of research is quantitative correlational research which aims to determine the relationship between one variable and other variables. The population was all class VII students at SMP N 01 South Rao, and the research sample was 66 people. The sampling technique used is the simple random sampling method. Data collection in this research used a questionnaire. The data analysis technique uses product moment which requires the hypothesis to be accepted if the calculated r is greater than the r table and is assisted by the SPSS version 22 application. The results of the correlation analysis show that the calculated r value is 0.294. From this value, a determinant coefficient of 0.086 is obtained. So it can be concluded that the influence of the family environment on the emotional intelligence of class VII students at SMP N 01 Rao Selatan is 8.6%.*

Keywords: *Family Environment, Emotional Intelligence, Environmental Influence.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan pada beberapa siswa di SMP N 01 Rao Selatan dimana terdapat beberapa anak yang kurang dapat mengontrol emosinya, siswa yang kurang mampu berhubungan baik dengan temannya sehingga menimbulkan pertengkaran yang tidak terselesaikan dengan baik, dan siswa kurang sopan kepada gurunya, siswa yang kurang bertanggung jawab pada dirinya, dan siswa kurang berempati terhadap sesama dan guru. Hal tersebut berasal dari Lingkungan Keluarga yang baik akan tetapi kecerdasan emosional siswa kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP N 01 Rao Selatan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP N 01 Rao Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 01 Rao Selatan, dan sampel penelitian adalah 66 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah metode simple random sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan product moment yang mensyaratkan hipotesis diterima apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel dan dibantu aplikasi SPSS version 22. Hasil analisis korelasi diketahui nilai r hitung sebesar 0.294 dari nilai tersebut di peroleh koefisien determinan sebesar 0.086. jadi dapat disimpulkan besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP N 01 Rao Selatan sebesar 8.6%.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Kecerdasan Emosional, Pengaruh Lingkungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap manusia di dunia. Hak tersebut telah tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara. Undang-undang di negeri ini memberikan penjelasan bahwa negara memiliki kewajiban dalam

memenuhi pendidikan setiaparganya. Terlepas dari bunyi undang-undang dasar tersebut, pendidikan sangat diperlukan manusia agar secara fungsional manusia mampu memiliki kecerdasan (intelektual, spritual, menjalani emosional) untuk kehidupannya dengan bertanggung jawab, baik secara pribadi, sosial, maupun profesional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dona Tihniko bahwa kesulitan ekonomi memiliki dampak yang paling signifikan terhadap pernikahan sehingga memperburuk masalah emosional antara suami dan istri yang dapat menyebabkan ketidakstabilan perkawinan. Sementara itu, ditemukan bahwa pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi mencerminkan tingkat EI yang lebih tinggi, kesulitan pendapatan keluarga mempengaruhi tingkat EI rendah. Orang-orang dari latar belakang yang lebih kaya mungkin tidak merasa tertekan sebagaimana mereka yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 25 Juli 2022 di SMP N 01 Rao Selatan, terlihat gambaran pendidikan lingkungan keluarga terhadap siswa yang mana mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Setiap siswa di sekolah memiliki ragam ekonomi keluarga, ada yang berasal dari ekonomi keluarga cukup, ada juga yang berasal dari ekonomi keluarga kurang. Sebagian siswa yang berasal dari ekonomi keluarga cukup, memiliki fasilitas belajar yang lengkap namun tidak selalu memiliki kecerdasan emosional yang bagus dan tidak selalu siswa yang berasal dari ekonomi keluarga kurang, kecerdasan emosionalnya rendah.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru BK di SMP N 01 Rao Selatan pada tanggal 26 Juli 2022 beliau menyatakan bahwa sebagian siswa yang mendapatkan sikap positif seperti siswa yang selalu di antar ke sekolah, siswa yang di lengkapi fasilitas belajarnya belum bisa dipastikan anak tersebut memiliki kecerdasan emosional yang bagus, ada juga sebagian anak yang mana anak kurang Pandai berkomunikasi dengan orang lain, anak yang kurang menerima kritikan dari orang lain atau bisa disebut anak yang egosentris akan tetapi bukan berasal dari ekonomi keluarga cukup. Guru BK juga menyatakan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang ekonominya cukup, relasi di keluarganya bagus, belum tentu kecerdasan emosional anak tersebut bagus.

Selain itu hasil wawancara penulis dengan beberapa orangtua siswa SMP N 01 Rao Selatan pada tanggal 16 Agustus 2022 dengan ibu Depa, Widia, Wira dan bapak Wahyu di Rao Selatan, menyatakan bahwa sebagian orangtua ada yang mendidik anak dengan lembut dan penuh kasih sayang dan memberikan semua apa yang di minta anak karena ekonomi keluarga yang cukup, akan tetapi anak cenderung manja dan bermalasan-malasan dan juga sebagian orangtua yang terlalu mengekang anak untuk bermain di luar rumah sehingga anak menjadi tertutup, pendiam, sehingga sosialisasi anak terhambat. Sebagian orangtua anak juga

menyatakan bahwa orangtua ada yang mendidik anak dengan tegas, ketat, tidak selalu memberikan apa yang di minta anak karena ekonomi keluarga tidak mencukupi, dan tidak terlalu mengekang anak bermain di luar rumah, akan tetapi anak lebih mandiri, lebih semangat dalam melakukan sesuatu dan anak lebih terbuka, ceria dan mampu bersosialisasi yang baik.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMP N 01 Rao Selatan dengan Epi dan Yani pada tanggal 19 Agustus 2022, sebagian anak menyatakan anak yang memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan suasana yang nyaman dan tentram di dalam keluarganya akan tetapi anak menyatakan bahwa anak kurang bisa bersosialisasi dengan temannya, suka menyendiri, kurang bisa memahami orang lain dan kurang rasa empati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti melihat ketidaksesuaian antara teori dengan keadaan yang sebenarnya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang ekonominya tinggi dan relasi di dalam keluarganya bagus, dan juga mendapatkan sikap dan didikan yang lembut dan penuh kasih sayang dari orangtua, anak memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Namun kenyataannya anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang ekonominya rendah atau menengah dan relasi dalam keluarga kurang bagus, dan juga mendapatkan sikap dan didikan yang tegas dan ketat anak memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Sehingga penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP N 01 Rao Selatan.

KAJIAN TEORITIS

Manusia dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Sebagai khalifah Allah di bumi, manusia memiliki kewajiban untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, manusia di dalam kehidupannya memerlukan pendidikan untuk mengembangkan potensinya fitrahnya baik fisik maupun psikis agar manusia menjadi insan yang kamil. Jelaslah bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat dominan, terlebih lagi pendidikan di dalam keluarga, karena pendidikan keluarga sangat mempengaruhi kecerdasan anak khususnya kecerdasan emosional anak.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Kecerdasan emosi, emosi dilatih, dibimbing dan diarahkan pada kecerdasan. Bila telah dilakukan dengan baik, anak diharapkan nantinya bisa mengendalikan emosinya dan mampu bertindak bijaksana dalam menyelesaikan berbagai problema dalam kehidupannya. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional anak yaitu self

awareness (kesadaran diri), self regulation (pengaturan diri), self motivation (memotivasi diri), empathy, dan social skills (keterampilan sosial).

Self awareness (kesadaran diri) yaitu kemampuan mengenali emosi diri. Self regulation (pengaturan diri) yaitu kemampuan mengelola emosi diri sendiri. Self motivation (memotivasi diri) yaitu kemampuan memotivasi diri. Empathy yaitu kemampuan mengenali emosi orang lain. Dan Social skills (keterampilan sosial) yaitu kemampuan membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak adalah lingkungan keluarga. Melalui lingkungan keluarga memainkan peranan penting lewat pendidikan itu keluarga dapat menolong anak-anaknya dan anggota-anggotanya secara umum untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan umurnya, menciptakan penyesuaian psikologikal yang sehat dengan dirinya sendiri dan dengan orang-orang lain di sekelilingnya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orangtua memegang peranan yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang. Keluarga merupakan sekolah pertama yang mempelajari emosi. Orangtua yang kecerdasan emosinya tinggi akan menguntungkan anak, karena orang tua dapat memilih tindakan-tindakan dan pola asuh yang sesuai bagi anak untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak. Adapun indikator yang digunakan untuk variabel lingkungan keluarga adalah bagaimana cara orangtua mendidik, hubungan orangtua dan anak, sikap orangtua, ekonomi keluarga, dan suasana dalam keluarga.

Cara orangtua mendidik maksudnya yaitu bagaimana cara orangtua mengarahkan sang anak, serta memaksimalkan kemampuan, berusaha mengurangi kelemahan serta mengarahkan kemampuan sang anak dengan baik untuk berhasil dalam kehidupannya kelak. Hubungan orangtua dan anak maksudnya yaitu hubungan yang hangat dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang lebih baik. Sikap orangtua maksudnya yaitu tindakan orangtua terhadap anak. Ekonomi keluarga maksudnya yaitu penghasilan orangtua mencukupi kebutuhan anak. Suasana dalam keluarga maksudnya yaitu interaksi antar anggota keluarga dan akan dihayati oleh anak.

Kematangan emosi dapat dicapai melalui proses belajar dan penguasaan aspek-aspek kecerdasan emosi. Emosi merupakan salah satu faktor pendorong untuk melakukan sesuatu tindakan, seperti halnya perasaan takut, amarah, bahagia, cinta, dan sedih merupakan cerminan

hasil dinamika emosi. Siswa yang cerdas secara emosinya akan mampu untuk mengenali keadaan emosi mereka sendiri dan emosi orang lain, sehingga mereka lebih mudah untuk berhubungan dengan orang di sekelilingnya.

Kesimpulannya, kecerdasan emosional adalah seseorang yang mampu mengelola emosinya dengan baik, mengenali emosi orang lain, manajemen diri, dan empati berpengaruh terhadap proses kematangan berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Anak jika ditinjau segi emosionalnya masih bersifat egosentris. Pada saat-saat tertentu anak ingin mengekspresikan emosinya dan perlu mendapatkan perhatian yang tepat, bahkan masa berikutnya meskipun secara emosional relatif tenang akan tetapi emosi anak meninggi dan kadang sulit dihadapi. Karena itulah bimbingan secara tepat dengan penuh kasih sayang dan keadaan fisik dan lingkungan mendukung, anak akan dapat mengakibatkan emosi anak akan berkembang dengan sehat. Selain lingkungan keluarga, lingkungan non keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Lingkungan non keluarga seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Namun, penulis memilih lingkungan keluarga sebagai variabel penelitian dikarenakan masih sedikit yang meneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antar satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tersebut dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (bivariate) dan keberartian (signifikan) secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 01 Rao Selatan yang berjumlah 192 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu (Sugiono, 2009). Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dan didapatkan hasil sebanyak 65,75. Lalu dibulatkan menjadi 66 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Uji instrumen penelitian dimaksudkan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas pada item-item pernyataan. Uji validitas instrumen penelitian dapat dilakukan pada calon responden. Data yang telah di olah kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data atau proses menafsirkan data, kemudian dalam menginterpretasi data peneliti berpedoman kepada interval yang telah disusun dengan menyusun rentang skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP N 01 Rao Selatan. Untuk mendeskripsikan data penelitian, peneliti melakukan perhitungan data penelitian menggunakan program SPSS 22 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Statistik Deskriptif Hasil Penelitian statistics

	Lingkungan Keluarga	Kecerdasan Emosional
N Valid	66	66
Missing	0	0
Mean	110.89	97.62
Std. Error of Mean	.885	.725
Median	112.50	99.00
Mode	117	100
Std. Deviation	7.188	5.888
Variance	51.666	34.670
Range	28	24
Minimum	95	85
Maximum	123	109
Sum	7319	6443

Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel statistik deskriptif hasil penelitian di atas diketahui bahwa skor tertinggi variabel lingkungan keluarga yaitu 123 dan skor terendah yaitu 95 dengan jumlah data sebanyak 66. Sedangkan range-nya sebesar 28, rata-rata sebesar 7319 dan standar deviasi sebesar 7.188. Untuk melihat menentukan tinggi rendahnya variabel lingkungan keluarga digunakan lima kategori yaitu : Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Berikut ini rinciannya :

Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	117-124	8	13%
Tinggi	109-116	10	14%
Sedang	101-108	14	17%
Rendah	93-100	17	28%
Sangat Rendah	85-92	17	28%
Jumlah		66	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi dengan interval 117-124 terdapat 8 siswa dengan persentase 13%, tinggi dengan interval 109-116 terdapat 10 orang siswa dengan persentase 14%, sedang dengan interval 101-108 terdapat

14 siswa dengan persentase 17%, rendah dengan interval 93-100 terdapat 17 siswa dengan persentase 28%, dan sangat rendah dengan interval 85-92 terdapat 17 siswa dengan persentase 28%.

Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel statistik deskriptif hasil penelitian variabel kecerdasan emosional diketahui bahwa skor tertinggi yaitu 109 dan skor terendah 85 dengan jumlah data 66. Sedangkan range-nya sebesar 24, rata-rata sebesar 6443 dan standar deviasi sebesar 5.888. Untuk melihat menentukan tinggi rendahnya variabel lingkungan keluarga digunakan lima kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut ini rinciannya:

Tabel 3 Data Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	117-124	4	10%
Tinggi	109-116	14	18%
Sedang	101-108	15	22%
Rendah	93-100	16	24%
Sangat Rendah	85-92	17	26%
Jumlah		66	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi dengan interval 117-124 terdapat 4 siswa dengan persentase 10%, tinggi dengan interval 109-116 terdapat 14 orang siswa dengan persentase 18%, sedang dengan interval 101-108 terdapat 15 siswa dengan persentase 22%, rendah dengan interval 93-100 terdapat 16 siswa dengan persentase 24%, dan sangat rendah dengan interval 85-92 terdapat 17 siswa dengan persentase 26%.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 22 for windows*. Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas OneSample Kolmogorov-SmirnovTest

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62796737
Most Extreme Differences		.103
	Positive	.102
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Dari hasil uji normalitas data penelitian di atas menggunakan *SPSS version 22* mendapatkan hasil 0,080. Hasil tersebut sesuai dengan dasar pengambilan uji normalitas karena hasil data adalah $0,080 > 0,05$ maka hasil data normal.

Uji Linearitas

Untuk melakukan uji linearitas data penulis melakukan pengujian menggunakan bantuan program *SPSS version 22*, adapun hasil data uji linearitas data ini yaitu :

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between (Combined) Groups	789.197	24	32.883	.921	.576
Linearity	194.719	1	194.719	5.452	.025
Deviation from Linearity	594.478	23	25.847	.724	.794
Within Groups	1464.333	41	35.715		
Total	2253.530	65			

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai *signifikansi deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai *signifikansi deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas menggunakan *SPSS version 22* mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,794, yang menyatakan bahwa nilai *Linearity* $>$ (lebih besar) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Hipotesis Sederhana

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan program *SPSS version 22*. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP N 01 Rao Selatan.

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Lingkungan	Kecerdasan
Lingkungan	Pearson Correlation	1	.294*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	66	66
Kecerdasan	Pearson Correlation	.294*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	66	66

Dari hasil uji korelasi menggunakan *SPSS version 22* mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,017. Berdasarkan pedoman interpretasi jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan berkorelasi. Pada penelitian ini r tabel-nya yaitu $df = n-2 = (66-2) = 64$. Kemudian dilihat r tabel korelasi produk moment pada signifikan 0,05 yaitu 0,244. Berdasarkan pedoman interpretasi, jika nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel maka antar variabel dapat dikatakan berkorelasi. Nilai r hitung 0,294 lebih besar dari r tabel 0,244, maka dapat dikatakan lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional berkorelasi, karena nilai *person correlation*-nya positif maka antar variabel memiliki hubungan yang positif.

Keeratan hubungan antara lingkungan keluarga dengan kecerdasan emosional dapat diketahui menggunakan tabel berikut ini :

Tabel 7 Pedoman Derajat Hubungan
Pedoman Interpretasi *Product Moment*

Nilai r_{xy} Hitung	Interpretasi
0.80m – 1.00	Sangat Tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi
0.40 – 0.599	Sedang
0.20 – 0.399	Rendah
0.01 – 0.199	Sangat Rendah
0	Tidak Berkorelasi

Berdasarkan tabel diatas, keeratan hubungan antara lingkungan keluarga dengan kecerdasan emosional siswa terletak pada interval 0,20 – 0,399. Jadi, keeratan hubungan lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional rendah atau lemah.

Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP N 01 Rao Selatan, terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel lingkungan keluarga (X) dan kecerdasan emosional anak (Y).

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.294 ^a	.086	.072	5.672

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai korelasi (R) yaitu 0,294 dari nilai tersebut diperoleh koefisien determinan (R Square) sebesar 0,086. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan determinasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 8.6%.

Uji Regresi Sederhana

H₀ : Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional anak kelas VII SMP N 01 Rao Selatan.

H_a : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP N 01 Rao Selatan.

Untuk mengetahui hasil analisis data regresi sederhana pada variabel lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa, menggunakan bantuan komputer program SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabe 9 Hasil Uji Regresi Sederhana
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	194.719	1	194.719	6.053	.017 ^b
Residual	2058.811	64	32.169		
Total	2253.530	65			

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal, yakni: Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05

- Jika nilai *signifikansi* < 0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai *signifikansi* > 0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari hasil tabel di atas diperoleh nilai F hitung 6.053 sedangkan F tabel 3.99 maka karena F hitung (6.053) > F tabel (3.99) dan taraf signifikan 0.017 < 0.05 maka H_a diterima H₀ ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga (X) dengan kecerdasan emosional (Y).

Persamaan Regresi

**Tabel 10 Uji Persamaan Regresi
Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	124.324	10.876		11.431	.000
Lingkungan	.241	.098	.294	2.460	.017

Berdasarkan hasil tabel terdapat nilai hitung intersep 2.460 > dari nilai t tabel 1.66 sehingga dapat diketahui bahwa intersep signifikan atau ada. Sementara nilai koefisien X adalah sebesar 0.241 dan t tabel 1.66 sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien variabel X bersifat signifikan.

Dari tabel *coefficients* diperoleh persamaan garis regresi dapat dilihat dari kolom B, yaitu *constant* 124.324 dan X = 0.241 dari keterangan tersebut dapat diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 124.324 + 0.241X$$

Jadi *constant*a sebesar 124.324 artinya jika variabel lingkungan keluarga (X) adalah 1 maka kecerdasan emosional anak adalah 124.324 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0.241 artinya setiap penambahan variabel lingkungan keluarga 1 (satuan), maka akan terjadi kecerdasan emosional anak sebesar 0.241. Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif (searah) antara lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional. Artinya jika lingkungan keluarga baik maka akan menghasilkan kecerdasan emosional yang baik pula.

Pembahasan

Masalah yang di ungkap pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP N 01 SMP N 01 Rao Selatan. Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui nilai r hitung sebesar 0,294. Besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional di dapatkan hasil D sebesar 8.6%,

Nilai *person correlation* sebesar 0,294 yang menandakan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional positif. Dengan kata lain jika hubungan di dalam lingkungan keluarga baik maka akan lebih menghasilkan kecerdasan emosional yang tinggi. Sebaliknya, jika hubungan di dalam lingkungan keluarga kurang baik maka akan menghasilkan kecerdasan emosional yang rendah. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keluarga

merupakan sekolah pertama yang mempelajari emosi, orangtua yang kecerdasan emosinya tinggi akan menguntungkan anak karena orang tua dapat memilih tindakan-tindakan atau pola asuh yang sesuai bagi anak untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Linda Novi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional sebesar 26,43925%. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Daniel Goleman, “kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajar” ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional individu yaitu lingkungan keluarga dan non keluarga. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah maupun orang tua anak untuk memperhatikan lingkungan keluarganya. Berdasarkan data peneliti di atas sesuai dengan pendapat Howes dan Heral dalam Enung Fatimah mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut dikatakan bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain. Jadi salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru BK yaitu dengan kolaborasi antara pihak sekolah khususnya guru BK dengan orang tua anak. Guru BK memberikan pengarahan bagi orang tua bagaimana dalam menanggapi atau memberikan tindakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anaknya ketika berada di rumah, supaya menghasilkan anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil analisis korelasi dan pembahasan, di peroleh suatu kesimpulan bahwa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP N 01 Rao Selatan yaitu hasil perhitungan korelasi menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,294. Besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional di dapatkan sebesar 0,86. Maka di peroleh D sebesar $0,086 \times 100\% = 8,6\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP N 01 Rao Selatan yaitu sebesar 8,6% dan 91,4% di pengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR REFERENSI.

- Agustian Danu Siregar, Yarni Linda. 2022. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar di MAN 1 Bukittinggi. Vol.6 No.2
- Arnita Indra, Wanti Salmi, Husni Arman, Sesmiarni Zulfani. 2022. Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. Vol.1 No.2
- Drs. Slameto. 2018. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2006. Psikologi Perkembangan, Perkembangan Peserta Didik. Bandung: CV Pustaka.
- Hidayah, Rifa. 2009. Psikologi Pengasuhan Anak. UIN-Malang Press.
- Goleman, Daniel. 2005. Emotional Intelligence. Jakarta: PT Gramedia Pusta Utama. Cet. Ke-16.
- Mahmudin, Anjar. 2020. Sikap Otoriter Orang tua dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Mubayyidh, Makmun. 2006. Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Stener & Howard. 2002. Ledakan EQ. Bandung: Galeri Buku Indonesia.
- Suciati, Dra. Wiwik. 2012. Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tihnike, Dona. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Pada Anak, (Pancawahana: Jurnal Studi Islam), Vol.1, No. 2, Desember 2018.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1945 tentang Pendidikan Hak Bagi Setiap Warga Negara Pasal 31.
- Van Tiel, Julia Maria. 2019. Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted. Jakarta: PRENADA.
- Yusri Fhadilla, Dewi Sri Rahma. 2023. Kecerdasan Emosi Pada Remaja, Vol. 2 No.1